

**KEEFEKTIFAN MEDIA AJAR PEMBELAJARAN TEKS HIKAYAT:
SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

**Julika Lissa Ilhamida¹, Sumiyadi Sumiyadi², Rudi Adi Nugroho³,
Tedi Permadi⁴, Halimah Halimah⁵**

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹²³⁴⁵

Julikalisailhamida@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif media ajar dalam pembelajaran teks hikayat dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review. Studi ini menganalisis beberapa studi yang meninjau penggunaan media ajar seperti animasi, audio visual, dan story line 3 dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang teks hikayat. Hasil review menunjukkan bahwa penggunaan media ajar seperti animasi, audio visual, dan alur cerita 3 mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang teks hikayat. Selain itu, penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya variasi media yang digunakan pada siswa dengan gaya belajar yang berbeda agar pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Hasil ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam membuat metode dan media pembelajaran yang berbeda yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci: hikayat, literatur *riview*, dan media pembelajaran

PENDAHULUAN

Hikayat menjadi salah satu materi yang dipelajari siswa SMA di kelas X dan kelas XII. Hikayat adalah sastra lama yang berasal dari masyarakat dan secara historis turun temurun dari generasi ke generasi untuk mewariskan moralitas (Berliannisa, 2023)(Digital & Hikayat, 2023). Hikayat yang berkembang di masyarakat biasanya berisi prinsip yang patut dicontoh (Suwarni dkk, 2023). Peserta didik diharap bisa memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat. Nilai-nilai ini termasuk nilai religius, moral, sosial, budaya, dan edukasi (Susilawati et al., 2023). Memahami dan menerapkan nilai-nilai ini sangat besar dampaknya bagi peserta didik dikarenakan nilai tersebut dapat berperan sebagai pedoman hidup dan sarana untuk mempertahankan budaya (Intansari & Kismiyati, 2024).

Guru bahasa Indonesia mengungkapkan pembelajaran materi hikayat kurang disukai peserta didik dikarenakan isi cerita hikayat yang dikandung kurang disukai dan Bahasa Melayu lama yang digunakan menyebabkan siswa tidak mudah untuk memahami isi hikayat (Jombang, 2019) (Hikayat, 2024). Selain siswa, guru juga mengalami masalah yang berupa sedikitnya pembaharuan dalam pembuatan media pembelajaran. Salah satu penyebabnya karena kesulitan dalam memilih dan



merancang media belajar yang menyenangkan serta belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup (Bahasa et al., 2022). Sedikitnya pemilihan variasi media ketika proses pelaksanaan pembelajaran menyebabkan siswa memiliki motivasi dan minat belajar yang rendah (Jombang, 2019). Beberapa guna media pembelajaran bagi guru, yaitu sebagai berikut: (1) sebagai cara mengambil perhatian dan keinginan peserta didik agar belajar; (2) Mempunyai acuan, tujuan, dan langkah-langkah pengajaran yang terstruktur; (3) meningkatkan kecermatan dalam menyampaikan bahan ajar; (4) Memberi sokongan penyampaian materi dengan lebih konkrit, terlebih materi ajar yang bersifat abstrak; (5) Memungkinkan berbagai metode dan media yang memanfaatkan supaya pembelajaran tidak menjemukan; dan (6) Menumbuhkan rasa percaya diri gur (Wulandari et al., 2023) (Susilawati et al., 2023).

PBM memberikan tuntutan kepada guru supaya selalu memberikan pembaharuan dengan tujuan peserta didik bisa mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran di sekolah (Br Ginting & Sari, 2022). Bagaimanapun sistem pendidikan, kurikulum, fasilitas pembelajaran, kecil kemungkinan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan jika pengajar tidak mau menggunakan media pembelajaran dalam rangkaian pembelajaran (Bahasa et al., 2022). Proses pembelajaran yang tidak memanfaatkan media dan hanya mengandalkan metode ceramah atau penjelasan materi kepada siswa tanpa dukungan media dapat menyebabkan rasa bosan pada siswa. Hal ini terutama berlaku untuk materi pembelajaran yang sulit dipahami atau yang memerlukan tingkat keahlian yang tinggi (Peristiwa et al., 2022). Pengajaran teks hikayat yang menarik dan efisien dapat mendorong motivasi dan memperbaiki hasil belajar siswa (Nugroho et al., 2024)(Firmansyah & Laksono, 2023).

Penelitian mengenai media pembelajaran hikayat sudah banyak dilakukan baik mengenai analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pengaruh media pembelajaran maupun mengenai pengembangan media pembelajaran. Beberapa di antaranya dilakukan oleh Febrianto dan Asrofah yang berjudul *Penerapan Media Quizizz pada Pembelajaran Teks Hikayat Kelas X*, Hamida dan Asropah tentang *Penerapan Media Video dalam Pembelajaran Teks Hikayat Kelas X SMAN II Semarang*, Fahriyanti, dkk berjudul *Pengembangan “Flip Digital Learning” sebagai Inovasi Media Pembelajaran Cerita Hikayat untuk Siswa Kelas X SMA/MA*, *Penggunaan Media Ajar Video dalam Pembelajaran Teks Hikayat Kelas X SMA* oleh Berliannisa, dan *Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Isi Cerita Hikayat Menggunakan Media Animasi pada Siswa Kelas X SMA* yang diteliti oleh Muttaqin, dkk. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan tinjauan literatur pada beberapa penelitian sebelumnya mengenai keefektifan media pembelajaran Hikayat.

METODE PENELITIAN



Topik yang ada dalam artikel ini adalah pengembangan media ajar pembelajaran teks hikayat. Ada beberapa research question dalam artikel ini: pertama (RQ1) apakah penggunaan variasi media pembelajaran teks hikayat perlu digunakan? Kedua (RQ2) seberapa efektif pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang bervariasi? Pencarian Literatur memanfaatkan beberapa database Google Scholar dan Open Knowledge Maps. Pencarian literatur dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan kata kunci “pengembangan media ajar” dan “media ajar hikayat”. Adapun kriteria yang harus dipenuhi, seperti berikut: pertama, standar rentang waktu dalam tahun 2020-2024, kedua artikel penelitian sebelumnya memiliki keterkaitan dengan topik penelitian dan ketiga, artikel sudah terindeks Sinta dengan rentang satu sampai dengan enam. Kemudian yang menjadi kriteria eksklusi: pertama, artikel bukan dalam rentang waktu tahun 2020-2024, kedua topik penelitian artikel tidak sesuai dan ketiga, tidak terindeks Sinta.

Langkah berikutnya adalah menyaring makalah. Proses pemilihan dilakukan dengan menganalisis makalah yang telah dikumpulkan, meliputi bagian abstrak, judul, dan keseluruhan teks sebagai acuan untuk memilih artikel. Dengan demikian, artikel tersebut dapat dianalisis untuk menentukan relevansinya dengan topik penelitian. Tahap terakhir adalah "included." Tahap included merupakan langkah akhir dalam Sistematis Literature Review (SLR). Makalah yang sudah melewati semua tahapan akan menjadi hasil akhir dalam protokol included.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil search process yang disebutkan dalam tabel 1. dikumpulkan berdasarkan kriteria rank Sinta dengan batasan tahun 2020-2024.

Tabel 1. Temuan Jurnal Terindeks Sinta

<u>Rank Sinta</u>	<u>Jumlah</u>
Sinta 1	1
Sinta 2	1
Sinta 3	2
Sinta 4	8
Sinta 5	10
Sinta 6	3
<u>Jumlah</u>	<u>24</u>

Hasil dari proses pencarian dipilih berdasarkan kriteria batasan dan pemasukan. Proses ini memperoleh 24 jurnal yang sesuai dengan inclusion and exclusion.



Pembahasan Penelitian

Seleksi inclusion and exclusion kriteria mendapatkan 9 jurnal yang selanjutnya dilakukan scanning data. Scanning data dilakukan dengan membaca fullpaper lalu dipilih 3 artikel yang paling relevan dengan topik penelitian ini. Tabel 2 mempresentasikan hasil penilaian kualitas, yang menunjukkan relevansi data tersebut dapat dipakai atau tidak dalam penelitian ini.

Tabel 2. Artikel Terpilih

No	Penulis	Judul	Tahun	Rank Sinta	Hasil
1	Nufi Azam Muttaqin, Haryadi, dan Agus Nuryatin	Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Isi Cerita Hikayat Menggunakan Media Animasi pada Siswa Kelas X SMA Ulum 3 Jombang, Jawa Timur	2023	3	✓
2	Nurmatiwi M, Sitti Rabiah, dan Nurmiah Muin	Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Hikayat Siswa Kelas X Sman 1 Pare Pare	2024	4	✓
3	Rina Sugiartinengsi h	Penerapan Media Pembelajaran Articulate Story Line 3 sebagai Pembelajaran Diferensasi Materi Teks Hikayat	2024	5	✓

Tabel di atas memuat 3 artikel yang lulus uji scanning dan akan dibahas dalam penelitian ini. Supaya memperoleh pemahaman yang lebih terperinci tentang jurnal yang akan diteliti, penulis menjelaskan variabel dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Penelitian pertama berjudul *Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Isi Cerita Hikayat Menggunakan Media Animasi pada Siswa Kelas X SMA Ulum 3 Jombang, Jawa Timur*, yang dilakukan oleh Muttaqin, Haryadi, dan Nuryatin pada tahun 2023. Penelitian ini membahas pembelajaran sastra, khususnya elemen menyimak, yang sering kurang mendapatkan perhatian. Salah satu pemicunya adalah rendahnya kemampuan guru saat menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, sehingga berdampak negatif pada minat dan motivasi belajar siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, pembelajaran sastra, terutama elemen menyimak, perlu menggunakan media yang menarik. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan adalah animasi. Haluan dari penelitian ini bertujuan untuk mengerti seberapa efektif penggunaan media animasi pada pembelajaran sastra elemen menyimak, khususnya dalam mengidentifikasi isi cerita hikayat. Peneliti menerapkan metode pre-experimental menggunakan pola one group pre-test post-test untuk melaksanakan penelitian ini.



Penelitian kedua berjudul *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Hikayat Siswa Kelas X SMAN 1 Pare Pare* dilakukan oleh Nurmatiwi M, Rabiah, dan Muin pada tahun 2024. Studi ini tergolong dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi adalah beberapa tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. 36 siswa kelas X SMAN 1 Pare-Pare adalah subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penerapan media audio visual dilakukan dengan menggunakan PowerPoint yang ditampilkan melalui LCD untuk menyajikan cerita hikayat.

Penelitian selanjutnya tentang *Penerapan Media Pembelajaran Articulate Storyline 3 sebagai pembelajaran diferensiasi pada materi teks hikayat* dilakukan oleh Sugiartinengsih. Dalam artikel ini, peneliti berpendapat bahwa teks hikayat adalah salah satu jenis klasik yang kurang diminati oleh siswa karena tidak mengikuti perkembangan zaman. Hikayat, jenis karya sastra kuno yang memakai kosa kata arkais yang sulit dipahami. Oleh karena itu, diperlukan media belajar yang menarik dan mudah dipahami untuk mendukung pembelajaran diferensiasi sesuai dengan gaya belajar siswa di SMAN 1 Sukahaji, Kabupaten Majalengka. Pembelajaran diferensiasi menekankan pentingnya keselelarasan perencanaan pengajaran dengan model belajar siswa. Kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan, dengan sumber data yang didapat dari enam kelas di kelas 10 SMAN 1 Sukahaji, Kabupaten Majalengka. Data dikumpulkan melalui angket dan observasi langsung di enam kelas tersebut.

(RQ1) apakah penggunaan variasi media pembelajaran teks hikyat perlu digunakan?

Guru pada umumnya lebih sering menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran dan jarang menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran (Dan et al., n.d.) (Firmansyah & Laksono, 2023). Media pembelajaran sebenarnya merupakan elemen krusial yang dapat mendukung guru dalam menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran. Media mencakup berbagai alat dan sumber yang berguna untuk membantu guru dalam kegiatan pengajaran, sehingga pesan yang disampaikan berupa materi ajar bisa diserap dengan mudah oleh siswa. Penggunaan sarana belajar yang tepat, diharapkan bisa menarik perhatian dan minat siswa, serta merangsang pemikiran mereka. Hal ini penting karena keterlibatan siswa dalam proses belajar akan meningkatkan pemahaman dan retensi informasi yang mereka pelajari. Dengan demikian, pemilihan sarana belajar yang tepat besar pengaruh terhadap efektivitas pengajaran dan keberhasilan siswa dalam belajar.



(RQ2) seberapa efektif pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang bervariasi?

Penelitian pertama, media animasi digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran sastra, khususnya pada materi cerita hikayat dalam elemen menyimak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dalam mengidentifikasi isi cerita hikayat terbukti efektif. Uji t menemukan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, ada peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan; nilai rata-rata pre-test siswa hanya 55,17, sementara nilai rata-rata post-test setelah perlakuan meningkat menjadi 82,83. Nilai rata-rata siswa sebelum ujian hanya 55,17, tetapi nilai rata-rata setelah ujian setelah perlakuan meningkat menjadi 82,83. Angka ini mencerminkan perubahan positif yang signifikan, dengan selisih peningkatan nilai rata-rata sebesar 27,66 (Dan et al., n.d.).

Penelitian kedua menunjukkan bahwa media audio visual meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap awal siklus, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 64. Namun, setelah diterapkan pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 77, dengan persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 86%. Pada Siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi 83, dengan persentase pencapaian KKM sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan pada tahap awal siklus menunjukkan peningkatan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual membantu siswa belajar lebih baik. (Sman et al., 2024).

Penelitian selanjutnya yang ketiga ditemukan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mencapai 15,5%, gaya belajar visual 53,4%, dan gaya belajar auditori 31,1%. Gaya belajar visual merupakan yang paling dominan di antara ketiga gaya tersebut. Guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar masing-masing. Peneliti memanfaatkan media pembelajaran Storyline 3 sebagai alat untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi dalam materi hikayat. Dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan perlakuan yang berbeda untuk setiap kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka. Strategi ini terbukti efektif, karena peserta didik mampu mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks hikayat sangat strategis dan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran. Dibandingkan dengan pembelajaran tanpa variasi media, siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam ketiga penelitian tersebut. (Sugiartiningsih, 2024).

SIMPULAN

Media ajar seperti animasi, audio visual, dan Articulate Storyline 3 dalam pembelajaran teks hikayat menunjukkan bahwa penggunaan media ini secara signifikan meningkatkan pemahaman dan minat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran teks hikayat menjadi lebih menarik dan mudah dipahami ketika menggunakan media ajar berbasis video dan animasi. Media audio visual tidak hanya membuat hikayat lebih mudah dipahami oleh siswa, tetapi juga membuat kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan Articulate Storyline 3 membantu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) melalui pengajaran yang lebih terstruktur dan menarik. Secara keseluruhan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran hikayat telah terbukti efektif karena meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa memilih media ajar yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil belajar terbaik di era pendidikan kontemporer.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahasa, P., Kelas, I., Sma, X., Tana, N., Pendidikan, T., Keguruan, F., Kristen, U., & Toraja, I. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7881–7885.
- Berliannisa, F. (2023). Penggunaan Media Ajar Video dalam Pembelajaran Teks Hikayat Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 50–55. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.19379>.
- Br Ginting, D. O., & Sari, D. E. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Audiovisual Berbasis Website Materi Teks Hikayat Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Basastra*, 11(2), 184–200. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i2.34239>.
- Dan, B., Indonesia, S., Muttaqin, N. A., & Nuryatin, A. (n.d.). *Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Isi Cerita Hikayat Menggunakan Media Animasi pada Siswa Kelas X SMA*. 321–328. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11765>.
- Digital, K., & Hikayat, T. (2023). *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang*. 8(1).
- Firmansyah, M. R., & Laksono, K. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Multimodal Terhadap Kemampuan Menulis Teks Hikayat pada Siswa Kelas 10 SMAN 9 Surabaya*. 6(2), 94–102.
- Hikayat, T. (2024). *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Penerapan Media Video Youtube Pada Pembelajaran Nilai-Nilai*. 7(1), 1–8.
- Intansari, N., & Kismiyati, S. (2024). *Penggunaan Media Ajar Video dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Teks Hikayat pada Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Semarang*. 22(1), 723–732.
- Jombang, U. (2019). *Instructional Media Development of Pocket Book Pop-Up on Saga Writing Material In X Class SMA Darul Ulum 3 Jombang , Jawa Timur Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Buku Saku pada Materi Menulis Hikayat Di Kelas X Sma Darul Nur Hanifa , Anton Wahyudi DOI*. 7.



- Nugroho, W., Septiana, I., & Kismiyati, S. (2024). “Dongeng Kita” sebagai Media Pembelajaran. 9 (April), 103–108.
- Peristiwa, M., Pancasila, L., & Sd, K. V. (2022). *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran IPS pada*. 5(3), 591–600.
- Sman, K. X., Pare, P., Visual, A., & Ekstrinsik, I. (2024). 3 1,2,3. 09.
- Sugiartinengsih, R. (2024). *JGI : JURNAL GURU INDONESIA Penerapan Media Pembelajaran Articulate Story Line 3 sebagai*. 4(1). <https://doi.org/10.51817/jgi.v4i1.764>.
- Susilawati, M., Haruna, M. J., & Suhatmady, B. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik pada Pembelajaran Parafrasa Teks Hikayat menjadi Cerpen Siswa Kelas X SMAN 10 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 597–606. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.654>.
- Wulandari, T. W., Solihatulmilah, E., Mualimah, E. N., Setia, U., & Rangkasbitung, B. (2023). *Pengaruh Media Digital Storytelling Kanal Youtube “Gromore Studio Series” terhadap Kemampuan Menyimak pada Materi Hikayat Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E 4 di SMA Negeri 1 Bayah*. 4 (September), 90–98.